

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE  
MANHAJI TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA  
KELAS XII IPA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS  
DI MA. AL-IHSAN KRIAN SIDOARJO**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2012 002 AM	No. REG : T-2012/PAI/002
	ASAL BURU :
	TANGGAL :

Oleh:

**ALFIYATUL MAHMUDAH**

**MM: D01208087**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2012**











## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB. I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB. II KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Manhaji.....	13
1. Tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur'an.....	13
2. Tinjauan tentang metode.....	21
3. Landasan teori metode manhaji.....	25
4. Landasan praktek metode manhaji.....	26
5. Buku panduan metode manhaji.....	28
6. Kelebihan metode manhaji.....	28

7. Urgensi metode manhaji.....	31
8. Tujuan metode manhaji.....	32
9. Manfaat metode manhaji.....	33
<b>B. Tinjauan Tentang keberhasilan Belajar.....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian keberhasilan Belajar.....	35
2. Tolak ukur keberhasilan Belajar siswa.....	37
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa.....	39
<b>C. Tinjauan Tentang Bidang study Al-Quran hadits.....</b>	<b>44</b>
1. Pengertian.....	44
2. Tujuan.....	44
3. Fungsi.....	45
4. Ruang lingkup.....	46
5. Kompetensi dasar.....	48
<b>D. Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an Metode Manhaji terhadap Keberhasilan Belajar.....</b>	<b>50</b>
<b>E. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>51</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Rancangan penelitian.....	54
C. Identifikasi variabel.....	55
D. Populasi dan sample penelitian.....	56
E. Jenis data.....	57
F. Sumber data.....	58
G. Metode pengumpulan data.....	59
H. Instrument penelitian.....	62
I. Teknik analisis data.....	64

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo.....	65





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Efektivitas dari belajar mengajar itu sendiri tergantung dari beberapa unsur yaitu guru (pendidik), metode pembelajaran, dan siswa (pembelajar).<sup>1</sup> Salah satu yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang berperan aktif dalam keberhasilan belajar mengajar. Dari analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Tidak ada satupun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M. adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya

---

<sup>1</sup> B. Suryo Sutroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ( Jakarta : Rineka cipta, 1997), h.10

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka cipta, 2002), h.82

perangsangan dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar siswa.<sup>3</sup>

Menurut Roestiya N.K. dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>4</sup>

Tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen dalam pembelajaran itu tidak diperhatikan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dan metode adalah pelicin jalan pembelajaran untuk menuju suatu tujuan. Maka dari itu, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran menaruh perhatian penting pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki

---

<sup>3</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), h.90

<sup>4</sup> Roestiyah.N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.1

proses pembelajaran.<sup>5</sup> Upaya memperbaiki proses pembelajaran tersebut memerlukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, yakni pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi dan karakteristik siswa.

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada "pungkasan" para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mashahif, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.<sup>6</sup>

Al-Qur'an telah memberikan dimensi baru terhadap ilmu pengetahuan dan fenomena jagad raya. Sebelum manusia menemukan dan menentukan teori-teori mengenai kehidupan dan pengetahuan, al-Qur'an lebih dahulu menjelaskan fenomena tersebut, sebelum kehidupan dan sesudah kehidupanpun al-Qur'an telah membahasnya dengan gamblang. Betapa agung dan muliahnya al-Qur'an, ia merupakan sumber dari segala sumber hukum dan pengetahuan. Sungguh ilmu manusia tiada apa-apanya dibandingkan dengan ilmu Allah, ilmu manusia ibarat

---

<sup>5</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. ke-3, kata pengantar

<sup>6</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, terjemah: Muhammad Qadirrun Nur, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), h.3

jarum yang dimasukan kedalam lautan, begitu luas dan tiada habisnya ilmu Allah yang tertuang didalam al-Qur'an. Secara Ideologis, al-Qur'an adalah pedoman hidup, di dalamnya sarat dengan ajaran, tuntunan dan bimbingan untuk mendidik umat manusia. Maka tidak mungkin Allah Yang Maha Bijaksana menurunkan al-Qur'an dengan bahasa yang sulit dipelajari.

Metode pembelajaran al-Qur'an adalah cara yang harus ditempuh oleh guru untuk memaksimalkan kompetensi pemahaman tentang al-Qur'an, yaitu yang menyangkut membaca, menulis dan menterjemah al-Qur'an.

Empat kegiatan pokok dalam proses belajar Mengajar Qur'an Hadits adalah: membaca, mengartikan, menulis dan memahami ayat-ayat yang menjadi pokok bahasan. Keempatnya sinergis dan integratif.

Melihat realitas yang ada sekarang, bahwa proses pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah yang mana siswa hanya mendengarkan guru ketika menjelaskan, di sini siswa kurang aktif dan akhirnya menimbulkan kemalasan dan kejenuhan dalam belajar. Metode ceramah yang digunakan itu kurang efektif sehingga siswa sangat sulit untuk dipahami dari situlah siswa mengalami kemalasan dalam mempelajari materi al-Qur'an Hadits. Dan terkadang ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi-materi al-Qur'an Hadits, karena latar belakang pendidikan siswa yang menurutnya bahasa al-Qur'an itu sulit.

Yang harus dipikirkan sekarang bagaimana caranya agar siswa dapat memahami materi al-Qur'an Hadits dengan mudah sesuai dengan tujuan dan

memaksimalkan kompetensi yang ada didalam al-Qur'an Hadits. Maka dengan hadirnya metode pembelajaran al-Qur'an dengan metode manhaji diharapkan mampu menciptakan anak didik yang canggih dalam memaksimalkan kompetensi yang ada dalam al-Qur'an Hadits.

Metode manhaji adalah suatu cara pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan CBSA yang menganalisis kata perkata dalam ayat al-Qur'an untuk lebih memahami semua unsure yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yang meliputi susunan kata perkata, makna dan isi yang terkandung di dalamnya.<sup>7</sup> Dengan metode manhaji siswa akan lebih mudah dalam memahami bahasa al-Qur'an.

Dari latar belakang di atas peneliti beranggapan bahwa metode ini adalah salah satu metode yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas dengan mengangkat judul skripsi, EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE MANHAJI TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA KELAS XII IPA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS DI MA. AL - IHSAN KRIAN SIDOARJO.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup> M. Anas Adnan, *Memahami Al-Qur'an dengan metode Manhaji*, (Surabaya: Pendidikan dan Pengembangan al-Qur'an, 2009), Juz I, h. 5



1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode manhaji di kelas XII IPA MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana keberhasilan belajar siswa bidang studi al-Qur'an Hadits di kelas XII IPA MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran al-Qur'an dengan metode manhaji terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi al-Qur'an Hadits di kelas XII IPA MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo?

Adapun pembelajaran al-Qur'an dengan metode Manhaji yang akan penulis teliti dalam masalah ini adalah pembelajaran al-Qur'an dalam bidang studi al-Qur'an Hadits. Sedangkan siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA yang berjumlah 30 siswa.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas XII IPA MA. Al-Ihsan Krian.
2. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas XII IPA MA. Al-Ihsan Krian.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode Manhaji terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi al-Qur'an Hadits pada siswa kelas XII IPA MA. Al-Ihsan Krian.







pengertian secara sederhana adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan metode dalam interaksi pembelajaran adalah cara yang tepat dan cepat melakukan sesuatu . Cara yang tepat dan cepat inilah, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Oleh karena itu metode selalu merupakan hasil eksperimen.<sup>15</sup>

Abudin Nata mendefinisikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

Metode manhaji adalah suatu cara pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan CBSA yang menganalisis kata perkata dalam ayat al-Qur'an untuk lebih memahami semua unsure yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yang meliputi susunan kata perkata, makna dan isi yang terkandung di dalamnya.<sup>17</sup>

Keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar setelah terlaksananya pengayaan dan remedial.<sup>18</sup>

Belajar siswa adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

---

<sup>14</sup> Ign. S.Ulibukit Karo-Karo, dkk, *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1979), h. 3

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 9

<sup>16</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 91

<sup>17</sup> Adnan, *Memahami Al-Qur'an....*, 5

<sup>18</sup> Umar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Argisendo, 2002), h. 50.

Pembelajaran adalah usaha guru untuk membuat belajar para siswanya melalui interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru.<sup>19</sup>

Keberhasilan belajar mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga dapat menentukan indikator sebagai acuan apakah peserta didik (siswa) telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengetahuinya dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung dan sesudahnya.<sup>20</sup>

Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam skripsi di atas pembelajaran al-Qur'an dengan metode Manhaji terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi al-Qur'an Hadits adalah masalah ketuntasan dalam belajar, meyangkut siswa yang mengalami kegagalan belajar. Pendekatan pembelajaran tuntas salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk motivasi siswa mencapai keberhasilan terhadap kompetensi bidang studi al-Qur'an Hadits.

---

<sup>19</sup> Aristo, *Departemen Pendidikan Nasional.....*, 6.

<sup>20</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam mengkondisikan penelitian ini perlu peneliti susun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji sebagai data penelitian. Untuk itu sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Pada bab I pendahuluan akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab II yaitu kajian pustaka yang terdiri dari tiga bab yang akan membahas tentang, pertama tinjauan tentang penerapan metode manhaji yang meliputi ( pengertian metode manhaji, prinsip penerapan metode manhaji, langkah-langkah penerapan metode manhaji), kedua tinjauan tentang pembelajaran al-Qur'an Hadits yang meliputi (tinjauan tentang keberhasilan, tinjauan tentang pembelajaran, dan tinjauan tentang al-Qur'an Hadits), ketiga pengaruh penerapan metode manhaji terhadap keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadits, dan hipotesis.

Adapun bab III diuraikan metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, rancangan penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Selanjutnya pada bab IV yaitu laporan hasil penelitian diantaranya, gambaran umum obyek penelitian yang meliputi (sejarah singkat berdirinya MA.Al-Ihsan Krian Sidoarjo, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi,

struktur organisasi yayasan, keadaan guru dan siswa MA.Al-Ihsan Krian Sidoarjo, keadaan sarana dan prasarana), penyajian data yang meliputi (penyajian data hasil angket, hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara), analisis data yang meliputi (analisis data penerapan metode manhaji, analisis data tentang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadits, dan analisis data tentang efektivitas pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode manhaji terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi al-Qur'an Hadits.

Juga akan diuraikan tentang, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Terakhir pada bab V yaitu penutup yang akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Manhaji**

##### **1. Tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur'an**

###### **a. Definisi Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>21</sup>

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Pembelajaran (learning) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta

---

<sup>21</sup> Dekdibud, *Op.Cit.*, h. 723

berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran. Hal ini terjadi karena ilmu pembelajaran (learning science) dipandang sebagai suatu disiplin yang masih relative mudah, menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran.

Pembelajaran (learning) diartikan sebagai suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada "pungkasan" para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mashahif, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang terorganisir dan berupaya membelajarkan al-Qur'an secara menyeluruh baik dari segi bacaan, penulisan, pengartian serta

pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yang didalamnya mengandung interaksi antara guru dan murid. Berikut penulis akan mengambil satu metode dalam mempelajari al-Qur'an, yaitu metode menghaji.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

1). Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2). Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3). Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4). Isi Pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5). Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

6). Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

7). Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.<sup>22</sup>

b. Teori-Teori Pembelajaran

1). Behavioristik

Pembelajaran selalu memberi stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang kita inginkan. Hubungan stimulus dan respons ini bila diulang kan menjadi sebuah kebiasaan.selanjutnya, bila siswa menemukan kesulitan atau masalah, guru menyuruhnya untuk mencoba dan mencoba lagi (trial and error) sehingga akhirnya diperoleh hasil.

2). Kognitivisme

Pembelajaran adalah dengan mengaktifkan indera siswa agar memperoleh pemahaman sedangkan pengaktifan indera dapat dilaksanakan dengan jalan menggunakan media/alat Bantu.

---

<sup>22</sup><http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/s>



Disamping itu penyampaian pengajaran dengan berbagai variasi artinya menggunakan banyak metode.

### 3). Humanistik

Dalam pembelajaran ini guru sebagai pembimbing memberi pengarahan agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai manusia yang unik untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Dan siswa perlu melakukan sendiri berdasarkan inisiatif sendiri yang melibatkan pribadinya secara utuh (perasaan maupun intelektual) dalam proses belajar, agar dapat memperoleh hasil.

### 4). Sosial/Pemerhatian/permodelan

Proses pembelajaran melalui proses pemerhatian dan pemodelan Bandura (1986) mengenal pasti empat unsur utama dalam proses pembelajaran melalui pemerhatian atau pemodelan, yaitu pemerhatian (attention), mengingat (retention), reproduksi (reproduction), dan penangguhan (reinforcement) motivasi (motivion). Implikasi dari pada kaidah ini berpendapat pembelajaran dapat dicapai melalui beberapa cara yang berikut:

- a). Penyampaian harus interaktif dan menarik
- b). Demonstrasi guru hendaklah jelas, menarik, mudah dan tepat

c). Hasil dari guru atau contoh-contoh seperti ditunjukkan hendaklah mempunyai mutu yang tinggi.<sup>23</sup>

c. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Eggen & Kauchak (1998) Menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1). siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,
- 2). guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran,
- 3). aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,
- 4). guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi,
- 5). orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
- 6). guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.<sup>24</sup>

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menganut unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.39-47

<sup>24</sup><http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/s>

### 1) Motivasi belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Adalah kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.

### 2) Bahan belajar

Yakni segala informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain bahan yang berupa informasi, maka perlu diusahakan isi pengajaran dapat merangsang daya cipta agar menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk memecahkannya sehingga kelas menjadi hidup.

### 3) Alat Bantu belajar

Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa). Informasi yang disampaikan melalui media harus dapat diterima oleh siswa, dengan

menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Sehingga, apabila pengajaran disampaikan dengan bantuan gambar-gambar, foto, grafik, dan sebagainya, dan siswa diberi kesempatan untuk melihat, memegang, meraba, atau mengerjakan sendiri maka memudahkan siswa untuk mengerti pengajaran tersebut.

#### 4) Suasana belajar

Suasana yang dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa adalah apabila terjadi :

- a) Adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru-siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama.
- b) Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesesuaian dengan karakteristik siswa. Kegairahan dan kegembiraan belajar juga dapat ditimbulkan dari media, selain isi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, juga didukung oleh faktor intern siswa yang belajar yaitu sehat jasmani, ada minat, perhatian, motivasi, dan lain sebagainya.

#### 5) Kondisi siswa yang belajar

Mengenai kondisi siswa, dapat dikemukakan di sini sebagai berikut :

- a) Siswa memiliki sifat yang unik, artinya antara anak yang satu dengan yang lainnya berbeda.
- b) Kesamaan siswa, yaitu memiliki langkah-langkah perkembangan, dan memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran.<sup>25</sup>

Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor intern dan juga faktor ekstern, yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri siswa, termasuk situasi pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh Karena itu, kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominan, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

## **2. Tinjauan tentang Metode**

### **a. Pengertian Metode**

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator siswa belajar harus memiliki strategi yang efektif dan efisien, agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk satu cara untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Metode dan teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>25</sup> Aunurrahman, *Op.Cit.*, h.176-200

Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran lain.

Pengertian metode secara lebih jelas dapat dipaparkan melalui berbagai pendapat berikut:

1. Drs. Irmansyah Ali Pandie: metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>
2. Drs. Rustana Ardiwinata: metode adalah cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, serta suatu ilmu dalam merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

#### **b. Pentingnya Penggunaan Metode**

Bukanlah pekerjaan yang mudah untuk memperoleh hasil mengajar seperti yang dicita-citakan guru, murid-murid bukanlah sehelai kertas putih yang dapat ditulis semau penulis atau seperti sebuah botol kosong yang dapat diisi air sekehendak pengisi. Mengajarkan suatu bahan pelajaran dengan baik meminta dari guru suatu usaha yang memerlukan pengorganisasian yang matang dari semua komponen dalam situasi

---

<sup>26</sup> Firmansyah Ali Pandie, 1984, *Didaktik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional,, hlm; 71.

<sup>27</sup> Rustana Ardiwinata, 1986, *Metode Menajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, hlm; 90.

mengajar. Komponen-komponen itu antara lain: tujuan, materi, metode, perlengkapan pelajaran, dan evaluasi. Dalam seluruh kegiatan mengajar komponen metode memainkan peranan yang penting. Tanpa metode mengajar yang tepat seluruh proses hasil belajar menjadi sia-sia belaka.<sup>28</sup>

Di dalam suatu situasi mengajar guru harus benar-benar memperhatikan metode mengajar yang akan ia pergunakan. Hal ini seringkali menimbulkan kesulitan karena guru sudah terbiasa dengan semacam metode tertentu. Padahal kurikulum yang terbaik pun atau suatu silabus yang sempurna, tidak akan ada manfaatnya bila tidak dihidupi oleh metode mengajar yang tepat dan guru yang yakin akan tugasnya. Guru yang sudah terbiasa dengan suatu metode sudah jatuh ke dalam kebiasaan rutin yang mekanis. Hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi murid, karena mengajar tidak hanya asal menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, justeru terletak pada bagaimana suatu bahan pelajaran disajikan kepada murid. Jadi dalam hal ini, harus diperhatikan metode mana yang cocok dipergunakan.<sup>29</sup>

Karena mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan suatu metode belajar-mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar-mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai semua

---

<sup>28</sup> Djajadisastra, Jusuf.,1985, *Metode-metode Mengajar.*, Bandung: Angkasa., Hlm; 9-10.

<sup>29</sup> Ibid, hlm; 10.

tujuan, oleh semua guru, untuk semua murid, untuk semua mata pelajaran dalam semua situasi dan kondisi.<sup>30</sup>

Oleh karena itu terhadap setiap metode mengajar yang akan dipergunakan dikenakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: mengapa metode yang ini dan bukan metode yang itu ? Bagaimana menggunakan metode ini? Bilamana metode ini dipergunakan dan bilamana metode yang itu? Di mana metode ini dipergunakan ? Semua pertanyaan-pertanyaan itu muncul dari ketetapan pemilihan suatu metode tertentu, Maka memang tidak mudah untuk memilih metode tertentu apalagi bila guru itu sendiri tidak atau kurang menguasainya. Ketidak mampuan menguasai suatu metode mengajar hanya akan berarti gagalnya suatu proses mengajar dan mengajar yang sedang berlangsung.<sup>31</sup>

Dalam hal ini Jusuf Djajadisastra mengemukakan syarat-syarat dalam menggunakan satu atau beberapa metode, yaitu:

1. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar murid.
2. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
3. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian murid.

---

81-82. <sup>30</sup> Muhaimin, dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, Hlm;

<sup>31</sup> Op. Cit, hlm; 10.







mereka tidak mengerti atau salah paham. Maka bila perlu Ustadz menjelaskan Asbab al-Nuzul nya. Cara ini berlangsung sampai satu materi kajian dalam tatap muka itu selesai.

**b. Tahap Sintetik :**

Sesudah memahami setiap ayat, dilanjutkan dengan merangkaikan antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya. Apabila ada hubungannya, maka peserta akan memperoleh pengertian pertalian ayat-ayat tersebut, sebaliknya, bila tidak, maka peserta akan mengerti eksistensi masing-masing ayat.

**c. Tahap evaluasi :**

Ustadz mengevaluasi secara klasikal atau individual, secara sporadis dan spontanitas, dari awal hingga akhir materi dalam tatap muka tersebut. Demikian seterusnya, metode ini diterapkan sesuai dengan jenjangnya, yang setiap tingkat perlu menyelesaikan satu Juz. Tetapi ini ukuran yang ideal, dan dalam waktu 2 kali tatap muka dalam satu minggu. Apabila tidak dapat menjangkau yang ideal ini pun tidak salah. Yang penting ketiga tahapan ini dapat tercapai.

## **5. Buku Panduan Metode Manhaji**

Untuk menunjang proses belajar-mengajar, Metode Manhaji menyediakan buku panduan yang bertingkat-tingkat sesuai dengan pokok bahasan dan jenjangnya, yaitu 4 Juz, fungsinya sebagai kamus dan pembantu waktu belajar. Karena itu dibagi-bagi per Juz, yang setiap Juznya merangkum

muatan yang berbeda, model kedalaman air laut, semakin ke tengah semakin dalam dan luas.

Dengan rincian seperti ini, maka diharapkan peserta didik bisa memepelajari ayat-ayat al-Qur'an langkah demi langkah. Setelah mereka melampaui 4 Juz mereka sudah bisa berjalan sendiri, tidak perlu dibimbing sampai Juz 30, karena Juz-juz berikutnya, tinggal melanjutkan sendiri, karena pada dasarnya semua ilmu alat sudah mereka pelajari sebelumnya.

## 6. Kelebihan Metode Manhaji

Diantara keistimewaan Metode Manhaji adalah :

### a. Dari segi metodenya

Bahwa Metode Manhaji ini mengajak para peserta untuk mempelajari Al-Qur'an Al-Karim secara berturut-turut mulai dari Juz I ke Juz II, III, dan IV, sebagaimana mengaji biasa, namun muatan kajiannya mengikuti jenjang-jenjang tertentu, semakin tambah juz semakin luas dan dalam muatan kajiannya.

### b. Dari segi masa belajarnya

Bahwa dengan Metode Manhaji materinya dapat ditempuh dalam waktu relatif efektif sesuai dengan kemampuan peserta itu sendiri. Artinya hanya mengkaji beberapa Juz saja, dan dalam waktu yang singkat, mereka yang pengetahuan Al-Qur'annya 0 %, sudah bisa mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an, meski masih dalam batas-batas tertentu.

### c. Dari segi kelembagaannya



Dengan menggelar Metode Manhji ini, maka para peserta yang tidak sempat mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren, bisa mempelajari Al-Qur'an sekaligus Bahasa Arabnya, tanpa mondok yang belum tentu setiap daerah ada Pondok Pesantrennya, kalau toh ada, belum tentu mereka mempunyai kesempatan khusus untuk itu, baik karena faktor lingkungan, spesialisasi, pekerjaan dan lain-lainnya, dan itupun belum tentu yang dipelajarinya secara spesifik langsung kepada Al-Qur'an.

d. Dari segi sistemnya

Dengan menggunakan CBSA, kelompok belajar yang maksimal 15 orang, dengan dipandu seorang Ustadz, memungkinkan mereka mempunyai daya serap yang lebih tinggi dan efektif, karena dalam sistem ini mereka akan secara aktif mempraktekkan mengartikan ayat melalui kajian arti kata-katanya, sekaligus mengakrabinya.

e. Dari segi pesertanya

Bahwa Metode Manhaji ini bisa diikuti oleh berbagai kelompok umur, dari usia 17 (Usia SMA) ke atas sampai usia yang tak terbatas, dengan kualitas ilmu yang berbeda sekalipun, disamping latar belakang pendidikan, profesi, pekerjaan bahkan meskipun mereka dalam satu group / kelas. Mengapa usia 17 tahun.? Karena mulai usia itu peserta sudah bisa diajak berfikir, menalar, dan menganalisa. Tapi bukan berarti bahwa anak-anak usia SMP tidak bisa, bahkan usia SD pun bisa, hanya saja muatannya

belum bisa menjangkau muatan yang ideal, karena mereka masih dalam taraf mengaji, belum mengkaji.

f. Dari segi waktunya

Bahwa Metode Manhaji ini, bisa diselenggarakan kapan dan di mana saja mereka mau, sesuai dengan situasi dan kondisi mereka, tidak terikat oleh sistim tahun ajaran baru. Dan masa belajarnya pun tergantung kepada kemampuan dan daya serap mereka, semakin tinggi daya serapnya semakin singkat waktu belajarnya.

g. Dari segi praktisnya

Bahwa Metode Manhaji ini langsung menyajikan materi pelajaran berupa ayat-ayat Al-Qur'an, dan juga sekaligus menguraikan Bahasa Arabnya, dengan demikian para peserta tidak perlu waktu secara khusus untuk belajar Bahasa Arab, (Sharaf dan Nahwu) baru mempelajari Al-Qur'an.<sup>33</sup>

## 7. Urgensi Metode Manhaji

Disamping Metode Manhaji ini mempunyai kelebihan tersebut, juga mempunyai urgensi sebagai berikut :

a. Urgensi Diskriptif

Maksudnya bahwa Metode ini merupakan jalan pintas untuk mengerti dan mehamami Al-Qur'an Al-Karim, secara lengkap dan menyeluruh. Artinya, bukan saja kajian kata demi kata, ayat demi ayat,

---

<sup>33</sup> Ibid, h.5

tapi sekaligus juga kandungan isinya, dan secara tidak langsung mengkaji bahasanya, baik materi maupun strukturnya, kaidah dan jiwa bahasanya, karena semuanya adalah merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.

b. Urgensi terapan

Maksudnya, dengan menggelar program ini diharapkan bisa menjangkau berbagai lapisan masyarakat muslim, terutama bagi mereka yang tidak / belum sempat mengkaji di Pondok Pesantren, atau Madrasah-madrasah, dari yang masih remaja, maupun yang sudah di atas usia 60 tahun, sehingga secara umum bisa mengarah kepada memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng Qur'an kan masyarakat.

Mengapa harus mulai dari usia remaja ? Karena materi kajian yang dimulai dari awal Al-Qur'an menuntut kedewasaan berpikir, disamping itu banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan bahasa-bahasa orang dewasa, bukan bahasa anak-anak, di saat mereka ini masih belum mampu memanjangkan nalar.

## **8. Tujuan Metode Manhaji**

Tujuan yang ingin dicapai oleh Program ini adalah:

a. Tujuan Materiel

Yaitu ingin memasyarakatkan Al-Qur'an. Dalam arti agar masyarakat segera mengenal, menghayati dan akhirnya mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, keluarga maupun

masyarakat, yang secara otomatis akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka.

b. Tujuan moril

Yaitu menciptakan generasi Qur'ani, sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Surah Al-Nisa' : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir akan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

c. Tujuan struktural

Yaitu dapat memahami Al-Qur'an secara tepat. Maksudnya agar Al-Qur'an bisa dipahami sebagaimana yang dikehendaki oleh Sang Pencipta, melalui pemahaman kata-katanya, struktur dan kaidahnya, sehingga bisa dipahami jiwanya sesuai dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an itu sendiri, bukan diartikan menurut kemauan makhluk yang dicipta Nya,



bukan pula untuk ditafsir maupun ditakwilkan menurut kebutuhan makhluk, apalagi sampai memutar balikkan ayat dan memanipulasinya untuk tujuan-tujuan keduniaan.

Untuk bisa memahami struktur tersebut, mula-mula harus mengerti arti kata per katanya, kemudian rangkaian bahasanya, baru maksud dan jiwa bahasanya, karena Al-Qur'an bukan sekedar kitab biasa. Al-Qur'an adalah sarat dengan pelajaran dan mutiara hikmah.

## **9. Manfaat Metode Manhaji**

Metode Manhaji ini dalam kapasitasnya sebagai salah satu instrumen pendidikan, disamping ingin menjangkau tujuan yang dimaksud, adalah juga mengandung manfaat yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

### **a. Bagi Ummat**

Dengan menggelar Metode ini berarti menambah pesatnya syiar Islam, baik kualitas maupun kuantitasnya, yang secara kontinyu memang harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

### **b. Bagi suatu lembaga**

Akan meningkatkan aktifitas dan kegiatan Lembaga penyelenggara, dalam rangka mensikapi dan menjawab tantangan zaman, dimana eksistensi dan perannya senantiasa dibutuhkan oleh ummat.

### **c. Bagi para peserta program**

Akan meningkatkan kualitas pribadi secara psikologis maupun ilmiah, sehingga akan meluaskan wawasan mereka, selanjutnya akan

berdaya guna untuk meningkatkan amalan islami, sesuai dengan isi dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka pelajari. Disamping itu, mereka yang tadinya baru sampai pada tingkat baca saja, akan bisa meningkatkan lagi sampai kepada memahami apa yang mereka baca, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam shalat mereka.

d. Bagi Pemerintah

Program ini ikut serta mengisi dan mewarnai pembangunan bidang mental sepiritual, untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, minimal sebagai upaya untuk meningkatkan SDM, sejalan dengan penghayatan dan pengamalan UUD-45 secara murni dan konsekwen, khususnya Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

e. Bagi keluarga

Dengan mengikuti program ini mereka akan mendapatkan apa yang terkandung di dalam kitab suci mereka, untuk selanjutnya akan membantu membentuk keluarga yang sakinah yang menjadi dambaan setiap keluarga, disamping mereka akan menepis budaya yang tidak islami.

## **B. Tinjauan tentang Keberhasilan Belajar**

### **1. Pengertian Keberhasilan Belajar**

Keberhasilan berasal dari kata hasil yaitu perihal (keadaan) berhasil.<sup>34</sup> Keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar setelah terlaksananya pengayaan dan remedial.<sup>35</sup>

Belajar siswa adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Keberhasilan belajar mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga dapat menentukan indikator sebagai acuan apakah peserta didik (siswa) telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengetahuinya dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung dan sesudahnya.<sup>36</sup>

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah tidak lain, dimaksudkan untuk mengajarkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan ketrampilan, maupun

---

<sup>34</sup> Dekdibud, *Op.Cit.*, h. 543

<sup>35</sup> Umar Hamalik, *Psikologi Belajar*,.....h. 50.

<sup>36</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008.

sikap interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas, perpustakaan, kepala sekolah, bahan materi pelajaran(buku, modul, selebaran, majalah dan lain sebagainya) dan berbagai sumber dan fasilitator.

Dari uraian diatas pengertian diambil kesimpulan bahwa keberhasilan belajar adalah segala sesuatu yang dicapai setelah mengalami proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Dengan kata lain keberhasilan belajar adalah segala sesuatu yang dicapai yaitu dengan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya setelah adanya proses belajar mengajar.

Sedangkan yang dimaksud penelitian dalam penelitian keberhasilan belajar disini adalah keberhasilan belajar di bidang al-Qur'an Hadits yaitu penguasaan pengetahuan dari hasil aktivitas belajar dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang lazimnya ditunjukkan dengan angka nilai oleh guru berupa nilai tugas, nilai tes formatif, nilai semester, yang terangkum dalam buku raport. Tujuannya untuk menetapkan tingkat atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan. Pendapat dan keputusan tentu saja akan dipengaruhi oleh kesan pribadi dan sistem nilai yang ada pada sipembuat keputusan. Ada beberapa istilah yang

sering digunakan untuk pengertian yang serupa dengan evaluasi, yaitu pengukuran, atau penafsiran dan tes<sup>37</sup>

## **2. Tolak Ukur Keberhasilan belajar siswa**

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Namun untuk menyamakan persepsinya sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila tujuan kompetensi dasar tersebut dapat dicapai.<sup>38</sup>

Untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu satuan bahasab kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana sisiwa telaj mencapai kompetensi dasar yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus juga untuk mnegetahui keberhasilahn mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkatan keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berukiut:

---

<sup>37</sup> M. chabib Thoha, Tehnik Evaluasi Pendidikan( Jakarta: PT:Raya Grafindo Persada. 1996) 2.

<sup>38</sup> Djamarah Syaiful Bahri, strategi belajar mengajar Jakarta, pt rineka cipta 2006, 105.

- a. Istimewa/ maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
- b. Baik/optimal : apabila sebagian besar( 76-99%) bahan ajar dapat dikuasai siswa.
- c. Baik/ minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa hanya 60-70%.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa kurang dari 60%.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tersebut dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Dan keberhasilan belajar itu sendiri diperoleh dan diketahui dari pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran itu sendiri. Adapun fungsi dari evaluasi bagi guru adalah:

- a. Mengetahui kemampuan anak didik
- b. Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik.
- c. Memperbaiki kelemahan-lemahan dalam cara belajar mengajar dalam proses belajar mengajar.
- d. Memperbaiki proses belajar mengajar.
- e. Menentukan kelulusan peserta didik.

Sedangkan bagi sekolah fungsi evaluasi pendidikan adalah:

- a. Mengukur mutu hasil pendidikan.
- b. Mengetahui kemajuan dan kemunduran ssekolah.
- c. Membuat keputusan kepada peserta didik.

Dan bagi orang tua peserta didik, fungsi evaluasi adalah:

- a. Mengetahui hasil belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar.
- c. Mengarahkan pemilihan jurusan jenis sekolah lanjutan bagi anak.<sup>39</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa**

Hasil belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengertian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern (diri sendiri), faktor ekstern (diluar diri) dan faktor pendekatan belajar.

- a. Faktor yang muncul dari dalam diri sendiri (intern) yang meliputi :
  - 1) Faktor jasmani (fisiologis) yang terdiri dari :
    - a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang

---

<sup>39</sup> M. Chabib Toha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996) 10

akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, seperti pusing, lemah, lelah dsb. Agar belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

**b) Cacat Tubuh**

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, lumpuh dll.

**c) Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap utuh memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

**d) Motivasi**

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi berasal dari dalam juga berasal dari luar (lingkungan). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai sesuatu sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

**2) Faktor Psikologis**

**a) Inteligensi**



Kecerdasan seseorang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, dalam situasi yang sama anak yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada mereka yang mempunyai inteligensi rendah.

b) **Bakat**

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.<sup>40</sup>

- b. **Faktor ekstern, adalah faktor yang muncul dari luar pribadi. Faktor ini terdiri dari dua macam, yakni :**

1) **Faktor Sosial**

Faktor sosial adalah faktor manusia yang berhubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup. Faktor ini antara lain :

a) **Faktor Lingkungan Keluarga**

Faktor lingkungan keluarga, anak mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya yang berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah, hal ini akan mendorong anak untuk berusaha memperoleh keberhasilan belajar yang tinggi karena

---

<sup>40</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 76

adanya dukungan dari keluarga khususnya kedua orang tuanya.<sup>41</sup>

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ini akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka ragam dan kompleks yang tak pernah dihadapi sebelumnya. Keadaan masyarakat setempat juga menentukan pula terhadap berhasil tidaknya proses belajar siswa. Karena proses belajar disekolah akan berhasil dengan baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat baik moril maupun materiil. Dukungan moril bisa berupa kerukunan antar warga, keadaan atau kebiasaan warga yang bersifat positif. Dukungan materiil masyarakat bisa berupa materi untuk pembangunan gedung sekolah, penyediaan fasilitas-fasilitas tambahan misalnya lapangan olah raga, tempat ibadah, dan lain-lain.

---

<sup>41</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 63

#### d) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini dapat terwujud faktor-faktor keras seperti :

- Gedung perlengkapan belajar
- Alat-alat praktikum
- Perpustakaan dan sebagainya.

Maupun faktor-faktor lunak seperti :

- Kurikulum
- Bahan atau program yang harus dipelajari
- Pedoman-pedoman belajar dan sebagainya

#### 2) Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi

hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.<sup>42</sup>

### **C. Tinjauan tentang Bidang Studi Al-Qur'an Hadist**

#### **1. Pengertian**

Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **2. Tujuan**

Pembelajaran Qur'an Hadits bertujuan agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur'an dan al-Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

#### **3. Fungsi**

Mata pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah memiliki fungsi sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h 152

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis al-Qur'an serta kandungan Qur'an dan Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.<sup>43</sup>

#### **4. Ruang Lingkup**

---

<sup>43</sup> Diknas, *Kurikulum KTSP 2008*, (Surabaya: \_\_\_\_\_ 2008), h. 15

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup materi/bahan mata kajian mata pelajaran Qur'an Hadits meliputi :

- a. Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits secara garis besar yang disajikan secara ringkas dan jelas, meliputi:
  - 1) Pengertian al-Qur'an dan Wahyu
  - 2) Al-Qur'an sebagai Mu'jizat Rasul
  - 3) Kedudukan, fungsi dan tujuan al-Qur'an
  - 4) Cara-cara wahyu diturunkan
  - 5) Hikmah al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur
  - 6) Tema Pokok al-Qur'an
  - 7) Cara mencari surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an
  - 8) Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar dan Atsar
  - 9) Kedudukan dan fungsi Hadits<sup>44</sup>
  - 10) Macam-macam Sunnah
  - 11) Unsur-unsur Hadits
  - 12) Pengenalan beberapa kitab kumpulan Hadits:
    - a) Kitab Bulughul Maram

---

<sup>44</sup> Ibid,

- b) Kitab Subulussalam
  - c) Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim
- b. Ayat-ayat al-Qur'an pilihan yang disajikan secara sistematis dan hadits-hadits pilihan yang mendukung ayat dengan topik-topik meliputi:
- 1) Kemurnian dan kesempurnaan al-Qur'an;
  - 2) Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah
  - 3) Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan dasar kewajiban beribadah kepada Allah
  - 4) Nikmat Allah berdasarkan ayat al-Qur'an dan Hadits serta syukur nikmat.
  - 5) Ajaran al-Qur'an tentang pemanfaatan sumber alam dan memanfaatkannya
  - 6) Ajaran al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya.
  - 7) Pokok-pokok kebajikan
  - 8) Prinsip-prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar.
  - 9) Hukum dan metode dakwah.
  - 10) Tanggung jawab manusia.
  - 11) Kewajiban berlaku adil dan jujur.
  - 12) Larangan berbuat khianat.
  - 13) Pergaulan sesama manusia dan tidak berlebih-lebihan.

14) Makanan yang baik dan halal.

15) Ajaran al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat.

16) Ayat-ayat al-Qur'an mengenai ilmu pengetahuan.

## **5. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar yang diharapkan dari siswa setelah menamatkan pendidikan di Madrasah Aliyah adalah :

- a. Mengetahui al-Qur'an yang meliputi; Pengertian al-Qur'an dan Wahyu, al-Qur'an sebagai Mu'jizat Rasul, Kedudukan, fungsi dan tujuan al-Qur'an, Cara-cara wahyu diturunkan, Hikmah al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, Tema Pokok al-Qur'an, serta Cara mencari surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an.
- b. Mengetahui Hadits/Sunnah yang meliputi; Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar dan Atsar, Kedudukan dan fungsi Hadits, Macam-macam Sunnah, Unsur-unsur Hadits, Kitab Bulughul Maram, Kitab Subulussalam, Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim atau yang lain.
- c. Memahami, menggunakan, memelihara dan mengamalkan pokok-pokok isi Qur'an dan Hadits Nabi, yaitu; memahami kemurnian dan kesempurnaan al-Qur'an berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, Menggunakan al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, Menggunakan al-Qur'an sebagai sumber







Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta yang ditimbulkan.<sup>47</sup>

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesa kerja (Ha): menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>48</sup> yaitu antara penerapan metode manhaji terhadap keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Dengan rumusan:

- a. Jika penerapan metode manhaji sangat efektif, maka keberhasilan pembelajaran pada materi al-Qur'an Hadits di kelas XII IPA MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo akan meningkat, maka dapat dikatakan bahwa materi yang disampaikan oleh guru mudah ditangkap oleh siswa sehingga nilai yang dihasilkan siswa akan naik.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 61

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h. 63

<sup>48</sup> Arikunto, *Prsedur Penelitian... ..*, 73

- b. Jika penerapan metode manhaji tidak efektif, maka keberhasilan pembelajaran pada materi al-Qur'an Hadits di kelas XII IPA MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo juga ikut menurun.
2. Hipotesa Nol ( $H_0$ ): menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya efektif variabel X terhadap variabel Y. Yaitu tidak ada pengaruh penerapan metode manhaji terhadap keberhasilan pembelajaran pada materi al-Qur'an Hadits di kelas XII IPA MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari metode-metode dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furchan adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian.<sup>49</sup>

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian, agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>49</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50

## **A. Jenis Penelitian**

Dalam rancangan penelitian ini dijelaskan tentang jenis penelitian yang dilaksanakan ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya. Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu efektivitas pembelajaran al-Qur'an dengan metode manhaji terhadap keberhasilan belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an Hadits, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>50</sup>

Bentuk penelitian ini adalah penelitian terapan, karena diselenggarakan dalam rangka mengatasi masalah dalam kehidupan untuk mencari sesuatu yang lebih baik.

## **B. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi yang mengatur latar penelitian agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini secara garis besar rancangannya sebagai berikut:

Pada tahap pertama yaitu menentukan sampel. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan jumlah populasi dari seluruh siswa kelas XII IPA MA.AI-Ihsan Krian Sidoarjo sebanyak 30 siswa.

---

<sup>50</sup> Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 105

Selanjutnya pada tahap kedua penentuan metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya metode test, interview, observasi, dokumentasi, dan angket.

Berikutnya tahap ketiga atau yang terakhir adalah menentukan teknik analisis data. Analisis yang dipakai adalah menggunakan tehnik korelasi product moment.

### **C. Identifikasi variable**

Jika ditinjau dari hadirnya variable, penelitian ini terdiri dari dua variable:

1. Variabel (x) “Pembelajaran al-Qur’an dengan Metode Manhaji”, yaitu variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variable yang lain. Sub-sub variabel “Pembelajaran al-Qur’an dengan Metode Manhaji”:
  - a. Penguasaan serta Pemahaman prinsip dan sistem metode Manhaji
  - b. Pendekatan atau cara Guru
  - c. Hubungan guru dan murid al-Qur’an
2. Variabel (y) “Keberhasila Belajar”, yaitu variabel dipengaruhi terhadap variabel yang lain atau variable independen. Sub-sub Variabel (y) “Keberhasila Belajar”:
  - a. Mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik
  - b. Belajar lebih efektif dan cepat.
  - c. Meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan pengambilan data penulis dalam susunan penelitian ini, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif.





populasi subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 25%.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil keseluruhan subjek penelitian, yaitu siswa kelas XII IPA di MA.AI-Ihsan Krian Sidoarjo yang berjumlah 32 siswa. . Oleh karena itu penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.<sup>53</sup>

#### **E. Jenis Data**

Dalam mengadakan suatu penelitian, tidak lepas dari adanya unsur jenis data yang akan dikumpulkan sebagai bahan kajian. Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>54</sup> Berangkat dari topik permasalahan skripsi ini, maka jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Data kualitatif**

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.<sup>55</sup> Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode manhaji terhadap keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XII IPA MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

---

<sup>53</sup> Arikunto, *Prsedur Penelitian*....., 120

<sup>54</sup> Ibid., 104

<sup>55</sup> Arikunto, *Prsedur Penelitian*....., 73

2) Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

**b. Data kuantitatif**

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung langsung karena berupa angka-angka. Data ini digunakan untuk mengetahui hasil angket dan hasil tes tentang efektivitas pembelajaran al-Qur'an metode manhaji terhadap keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadits.

**F. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam peneliti ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:

**1. Library Research**

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori dari permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku dan lain-lain.

**2. Field Research**

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih

konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>56</sup> Adapun data ini meliputi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama penelitian<sup>57</sup>. Adapun data yang diambil adalah memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru mapel al-Qur'an Hadits, waka kurikulum, waka kesiswaan, kepala bagian BP, kepala bagian PAI yaitu guru yang mengatur dan membimbing dalam bidang keislaman, serta siswa.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang pengumpulannya tidak langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>58</sup> seperti dari keterangan atau dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

## G. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

---

<sup>56</sup> Hadi, *Metodologi Research*...., 66

<sup>57</sup> Ibnu Hajar. *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999). h. 308.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 309.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>59</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, antara lain gambaran obyek penelitian yaitu: Sejarah singkat berdirinya MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo, visi dan misi, tujuan pendidikan, prinsip pengembangan kurikulum, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo, keadaan sarana dan prasarana

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang dapat memberi keterangan pada si peneliti.<sup>60</sup>

Metode interview dilaksanakan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara ini untuk memperoleh data yang belum diketahui melalui observasi juga untuk membenarkan adanya data yang telah diperoleh dari hasil observasi.

---

<sup>59</sup> Margono, *Metodologi Pendidikan.....*, 158

<sup>60</sup> Mardalis, *Metode Penelitian(Pendekatan Proposal)*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995) h.

### 3. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>61</sup>

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti.<sup>62</sup>

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo,, jumlah guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

### 5. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>63</sup> Dengan test ini peneliti mengukur prestasi belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, 67

<sup>62</sup> Margono, *Metodologi Pendidikan.....*, 181

<sup>63</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 131

Tes dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga diketahui ciri-ciri dan kebaikannya.
- b. Tes terstandar (*standardized test*) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. Tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. Di dalam setiap tes yang terstandar sudah dicantumkan petunjuk pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan, bahan yang tercakup, dan hal-hal lain, misalnya validitas dan realibilitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan *post test* untuk mengetahui kondisi siswa sesudah diterapkannya metode *manhaji* pada pelajaran al-Qur'an Hadits. Sedangkan alat test yang digunakan adalah soal test yang berbentuk esai butir soal. Pemberian test digunakan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa dalam proses pembelajaran.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dari

hasilnya lebih baik, dalam arti hasilnya cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>64</sup>

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini instrumen dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Instrumen berupa angket, digunakan peneliti untuk mendapatkan data ketika menggunakan metode angket.

Ada dua jenis dalam angket yaitu :

- a. Angket terbuka, memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup, bahwa peneliti sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam hal ini angket yang digunakan adalah terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai jawaban yang akan dipilih responden dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia.

---

<sup>64</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. Ke II, h. 97

Kemudian angket yang disusun oleh peneliti terdiri dari 20 butir soal Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk skor jawaban selalu(A) dinilai 4
  - b. Untuk skor jawaban kadang-kadang(B) dinilai 3
  - c. Untuk skor jawaban Jarang(C) dinilai 2
  - d. Untuk skor jawaban Tidak pernah(D) dinilai 1
2. Instrumen pedoman wawancara, instrumen ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode interview yaitu berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>65</sup>

Dengan demikian, teknik analisa data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga sifat-sifat datanya dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat unntuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi

---

<sup>65</sup> Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 52



atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua di atas yaitu tentang efektifitas pembelajaran al-Qur'an metode manhaji terhadap keberhasilan belajar siswa di kelas XII IPA pada bidang studi al-Qur'an Hadits di MA.AI-Ihsan Krian Sidoarjo, maka penulis dalam mencari prosentase hasil angket dan nilai rata-rata hasil observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk penerapan metode manhaji dan kemampuan keberhasilan siswa, semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relative, untuk memperoleh frekuensi relative digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

F: frekuensi yang sedang dicari prosentasinya.

N: Number of casses(jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P: Angket Prosentasi.

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk skor jawaban selalu(A) dinilai 4
- b. Untuk skor jawaban kadang-kadang(B) dinilai 3
- c. Untuk skor jawaban Jarang(C) dinilai 2
- d. Untuk skor jawaban Tidak pernah(D) dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

- a. 65%-100% : Tergolong baik
  - b. 35%-65% : Tergolong cukup
  - c. 20%-35% : Tergolong kurang
  - d. kurang 20% : Tergolong tidak baik
2. Mencari nilai rata-rata dari hasil observasi tentang keberhasilan belajar siswa, menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: M = Angka Prosentase

X = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

3. Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah di atas penulis menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi product moment

$\sum x^2$  = Jumlah Deviasi skor x

$\sum y^2$  = jumlah deviasi skor y setelah dikuadratkan lebih

dahulu

Dengan rumus di atas maka diperoleh nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) nilai "r" ini akan dikonsentrasikan dengan nilai "r" dalam tabel nilai koefisien korelasi

"r" product moment sehingga akan dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Adapun pengujian hasil perhitungan di atas dipergunakan taraf 5% serta taraf signifikan 1%. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas pembelajaran al-Qur'an metode manhaji terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi al-Qur'an Hadits maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel Interpretasi.<sup>66</sup>

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Adapun yang mengetahui hasil angket tentang pelaksanaan pembelajaran metode manhaji terhadap keberhasilan belajar digunakan rumus product moment seperti di atas.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, 245.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

##### **1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya**

MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama (Depag) yang berlokasi di Sidomulyo, kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo.

Dengan semakin bertambahnya zaman, maka manusia dituntut untuk lebih berpengetahuan, berkualitas yang mampu membaca situasi, memahami dan menangkap substansi perkembangan dan perubahan sosial yang ada. Perkembangan yang terus meningkat menjadikan masyarakat semakin mengerti arti pentingnya pendidikan. Mereka tidak sekedar mencari sekolah, tetapi juga mencari sekolah yang kondusif dan berkualitas, serta mampu menumbuhkembangkan prestasi dan minat, bakat peserta didik. Mereka mengharapkan pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik menuju keunggulan mutu sekolah itu sendiri, tidak hanya pendidikan

---

<sup>67</sup> Sudjana, *Penelitian dan Penilaian ....*, 129.

umum, tetapi juga pada pendidikan agama yang didasari pada *akhlaqul karimah*.

Menyadari tuntutan masyarakat yang seiring dengan bertambahnya peserta didik yang membutuhkan lembaga pendidikan di daerah mereka, maka muncul inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

Sejarah berdirinya lembaga pendidikan ini adalah karena adanya dorongan masyarakat untuk mendirikan sebuah madrasah Aliyah di sekitar daerah Krian, karena memingat pada saat itu juga masih belum ada Madrasah Aliyah yang ada di Krian. Pada tahun 1983 itulah telah didirikannya Madrasah Aliyah yang didirikan oleh H. Abd. Syakir, BA. Dan H. Ahmad Hidayat dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo di Krian sampai pada tahun 1994 dengan Akte Notaris Ny. Sukarni, SH. No. 28 Tahun 1990. Karena adanya larangan untuk sekolah kelas jauh, maka pada tahun 1995 Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo di Krian dirubah menjadi yayasan MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

Tujuan didirikannya lembaga ini adalah agar dapat menciptakan dan mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan luas, berpengetahuan, berprestasi dan berkualitas, dan berakhlakul karimah karena semua ini sangat dibutuhkan dalam perkembangan kemajuan bangsa kita.

## **2. Visi dan Misi dan Tujuan Pendidikan**

*Visi :*

**“TERWUJUDNYA SISWA YANG BERIMAN, BERPRESTASI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH, SERTA MEMILIKI DAYA SAING DALAM BIDANG IPTEK , OLAH RAGA, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”.**

*Misi Madrasah*

- a. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik
- e. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- f. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- g. Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- h. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

- i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- j. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

*Tujuan madrasah :*

Untuk mewujudkan Visi dan Misi MA Al-Ihsan Krian tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis antara lain sebagai berikut :

- a. Terciptanya lembaga pendidikan yang permanen dan representatif dalam mencetak SDM sebagai makhluk sosial dalam lembaga.
- b. Terselenggaranya pendidikan yang memadai sehingga terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.
- c. Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar yaitu ulangan blok tengah semester dan akhir semester secara konsisten dan berkesinambungan.
- d. Meningkatkan proses belajar mengajar yang belum tuntas(mutu).
- e. Memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidika yang layak.
- f. Mengoptimalkan pengembangan pendidikan melalui kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan.

### 3. Profil Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo, maka berikut tabel tentang profil sekolah:

**Tabel 02**

#### **Profil Madrasah**

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MA AI- IHSAN
2.	Nomor Statistik Sekolah	313351517064
3.	Propinsi	Jawa Timur
4.	Otonomi Daerah	Kabupaten Sidoarjo
5.	Kecamatan	Krian
6.	Desa / Kelurahan	Jrebeng-Sidomulyo
7.	Jalan raya	Gub.Soenandar P Soedarmo Krian.
8.	Telephon	Kode Wilayah: 031 No. 8971851
9.	Daerah	Pedesaan
10.	Status Sekolah	Swasta
11.	Kelompok Sekolah	Terbuka
12.	Akreditasi	Terakreditasi B
13.	Surat Keterangan	2004



15.	Tahun Berdiri	Tahun 1985
16.	Tahun Perubahan	Tahun 1995
17.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
18.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
19.	Lokasi Sekolah	Desa Sidomulyo-krian.
20.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	$\pm 2$ KM
21.	Jarak Ke Pusat OTODA	$\pm 9$ KM
22.	Terletak pada Lintasan	Desa
23.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Al-Ihsan (YPI)

#### 4. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo mengacu pada kurikulum nasional. Di dalam kurikulum MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo terdapat standart Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standart Kompetensi Kelompok Belajar. SKL di MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo adalah berikut:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya

3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok

17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

Sedangkan standart kompetensi kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Agama dan Akhlak Mulia;
2. Kewarganegaraan dan Kepribadian;
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
4. Estetika;
5. Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan

Standar Kompetensi Kelompok Mata pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan / atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran.

#### **5. Struktur Organisasi MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo**

Untuk struktur organisasi di MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo akan peneliti lampirkan di halaman belakang.

#### **6. Keadaan Guru dan Siswa**

##### **a. Keadaan Guru**

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan guru yang mengajar di MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo baik yang menyangkut jumlah guru, latar belakang pendidikan serta jabatannya dapat disajikan dalam lampiran di halaman belakang.

##### **b. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo terdiri dari siswa juga bukan berasal dari wilayah sekitar MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo dan ada sebagian yang ada di Gresik, dan juga dari berbagai wilayah di Sidoarjo, khususnya di daerah Krian. Semua siswa dijadwalkan masuk pagi. Adapun jumlah siswa MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 03**  
**Data Keadaan Siswa MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo**  
**Tahun Pelajaran 2011-2012**

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah siswa
1.	X	4	23	27
2.	XI IPA	11	21	32
3.	XI IPS	10	25	35
4.	XII IPA	11	18	29
5.	XII IPS	17	22	39
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>109</b>	<b>162</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, keseluruhan berjumlah 162 siswa. Sekolah ini dapat dikategorikan sebagai sekolah yang sedang berkembang.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa diantaranya

1) Olah raga

Kegiatan ini dilakukan oleh siswa tiap minggu pada saat jadwal mapel olah raga. Adapun olaha raga yang biasa dilakukan adalah futsal, voli dan badminton. Untuk pelaksanaan futsal sendiri, dari pihak sekolah menyewa lapangan futsal yang terletak

tidak jauh dari keberadaan sekolah demi mendukung kegiatan ini. Sedangkan badminton dilakukan di dalam lapangan sekolah.

## 2) Tilawatil Qur'an

Bimbingan tilawatil Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari ahad, dan dibimbing oleh guru kelas masing-masing.

## 3) Sholawat banjari

Sholawat banjari ini juga dilaksanakan pada hari ahad setelah kegiatan tilawatil Qur'an yang dilatih oleh senior-senior sholawat banjari. Dan sholawat banjari ini sudah mendapatkan beberapa prestasi yang membanggakan diantaranya dari tingkat antar sekolah sampai di kecamatan.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo memiliki beberapa kegiatan belajar mengajar disetiap program unggulan yang ada. Adapun sarana yang dimiliki oleh MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan antara lain :

### a. Ruang Kelas

Ruang kelas yang dimiliki 6 ruang, merupakan bangunan yang bersifat permanen, inilah sarana pokok yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada hari efektif di sekolah. Dan didalamnya terdapat fasilitas kipas angin dan LCD untuk mempermudah siswa dalam belajar.

**b. Koprasi**

Koprasi ini merupakan sarana bagi warga sekolah untuk memenuhi kebutuhan di sekolah, di koprasi itulah berbagai alat tulis dan kebutuhan kantor disediakan. Koprasi ini juga bertujuan untuk mempermudah warga sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.

**c. Perpustakaan**

Perpustakaan, merupakan sarana pendidikan yang juga memiliki fungsi yang sangat penting, karena di sini para peserta didik bisa menghabiskan waktu istirahat untuk membaca buku-buku yang menunjang belajar mengajar di kelas.

**d. Lapangan**

Di depan gedung untuk belajar itu ada halaman yang biasa dipakai olahraga. Di halaman ini pula upacara bendera juga dilakukan.<sup>68</sup>

Itulah beberapa sarana yang dimiliki MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo yang dianggap penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini :

---

<sup>68</sup> Observasi di lingkungan sekolah MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo pada tgl: 04 November

**Tabel 04****Keadaan Bangunan Berdasar Jenis Ruang**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kelas	6 lokal	Baik
2	Ruang Kasek	1 ruang	Baik
3	Ruangan Wakasek	1 ruang	Baik
4	Ruang TU	1 ruang	Baik
5	Ruang Guru	1 ruang	Baik
6	Ruang UKS	1 ruang	Baik
7	Lab. Komputer	1 ruang	Baik
8	Lab. IPA	1 ruang	Baik
9	Lab. B. Indonesia	1 ruang	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
11	Ruang Ekstra K.	1 ruang	Baik
12	Ruang Koperasi	1 ruang	Baik
13	Musholla	1 ruang	Baik
14	Kamar Kecil	6 ruang	Baik
15	Tempat Parkir	1 lokasi	Baik
16	Lapangan Olahraga	1 lokasi	Baik



	Kantin		
--	--------	--	--

Sumber : *Dokumen MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo*

**Tabel 05**

**Kepemilikan Meubeler**

NO.	NAMA RUANG	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN	
1	Kepsek dan kantor	Komputer kepek	1	Baik	
		Komputer kantor	5	Baik	
		Printer	3	Baik	
		Pesawat tv	1	Baik	
		Scanner	1	Baik	
		Tape deck	1	Baik	
		Tape compo	1	Baik	
		Amplifier	1	Baik	
		Meja kepek	2	Baik	
		Kursi kantor	10	Baik	
		Almari kepek	5	Baik	
		Almari kantor	18	Baik	
Rak kantor	1	Baik			

		Tempat minum gallon	1	Baik
		Jam dinding kantor	3	Baik
		Papan tulis kantor	2	Baik
		Air conditioner	1	Baik
		Pesawat telepon	1	Baik
		Pigura	10	Baik
		VCD player	1	Baik
		Salon	1	Baik
		Mic wireless	2	Baik
<b>2</b>	<b>Lab Komputer</b>	Komputer siswa	13	Baik
		Meja siswa	8	Baik
		Meja guru	1	Baik
		Kursi siswa	18	Baik
		Kursi guru	1	Baik
		Papan tulis	1	Baik
<b>3</b>	<b>Lab bahasa</b>	Pesawat tv	2	Baik
		VCD Player	1	Baik
		Tape deck	1	Baik
		Meja guru (pendek)	1	Baik
		Meja siswa	4	Baik

		(panjang)		
		Kursi guru	4	Baik
		Kursi siswa	1	Baik
		Papan tulis	24	Baik
		Salon	1	Baik
		Jam dinding	1	Baik
<b>4</b>	<b>Peralatan olahraga</b>	Head set	30	Baik
		Bola basket	6	Baik
		Stick baseball	3	Baik
		Bola sepak	10	Baik
		Raket badminton	7	Baik
		Ring basket	2	Baik

*Sumber: Dokumen MA. Al-Ihsan Krian Sidoarjo*



Tabel 06

## Hasil Angket tentang pembelajaran al-Qur'an metode Manhaji

No	Nomer Item Pertanyaan										Jumla
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	4	2	2	4	4	3	1	3	2	4	29
2.	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	35
3.	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
4.	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	37
5.	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	33
6.	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	36
7.	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	35
8.	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	35
9.	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36
10.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
11.	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36
12.	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	33
13.	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35
14.	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	36
15.	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	34
16.	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	36
17.	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	35









Tabel 08

## Hasil Angket tentang Keberhasilan Belajar siswa kelas XII IPA

No	Nomer Item Pertanyaan										Jun
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	4	4	1	4	4	3	3	2	3	4	3
2.	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3
3.	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3
4.	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3
5.	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3
6.	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3
7.	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
8.	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3
9.	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
10.	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3
11.	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3
12.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
13.	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3
14.	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
16.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
17.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3



Tabel 09

## Daftar Prosentase tiap item pertanyaan

No	Alternatif Jawaban							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	24	75	8	25	-	-	-	-
2.	25	78,125	4	12,5	3	9,4	-	-
3.	21	65,6	6	18,75	4	12,5	1	3,125
4.	24	75	6	18,75	2	6,25	-	-
5.	18	56,25	11	34,4	3	9,4	-	-
6.	14	43,75	14	43,75	2	6,25	2	6,25
7.	13	40,625	16	50	3	9,4	-	-
8.	18	56,25	12	37,5	2	6,25	-	-
9.	16	50	14	43,75	2	6,25	-	-
10.	15	46,9	15	46,9	2	6,25	-	-
Jumlah	188	587,5	106	331,2	23	71,95	3	9,375

































4. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Untuk itu di harapkan pihak pengelola sekolah terutama kepala sekolah dapat memberikan fasilitas lebih kepada siswa agar siswa dapat berkreasi dalam mengembangkan intelektual mereka, seperti halnya madding khusus buat siswa, buku penunjang bagi siswa, serta penambahan komputer siswa.

Selain itu perlu adanya fasilitas lain di dalam kelas sebagai alat atau media pembelajaran misalnya OHP atau proyektor.





